

PENDAHULUAN

Fungsi internal auditor sangat menunjang efektivitas pengendalian intern suatu organisasi. Fungsi ini terus mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan perekonomian dan proses bisnis. Pada tahun 1950-an fungsi internal auditor lebih fokus pada review terhadap laporan keuangan (*financial audit*) dan sekitar tahun 1980-an fungsi internal auditor berkembang yaitu melakukan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (*operational audit*). Profesi internal auditor mengalami perkembangan cukup berarti. Meskipun reputasi internal audit sempat terpuruk karena adanya kecurangan pada beberapa perusahaan tersebut yang melibatkan peran auditor, namun profesi internal auditor semakin dihargai dalam organisasi.

Fungsi internal auditor menjadi luas dengan adanya konsep-konsep baru dan aturan-aturan yang berkembang antara lain *Internal Control-Integrated Framework* yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission* (COSO), Sarbanes- Oxley Act 2002, Corporate Governance, Risk Management dan Basel II (pada industri perbankan).

Auditing internal adalah sebuah fungsi penilaian untuk menguji dan mengevaluasi sistem pengendalian internal organisasi. Kualitas auditing internal yang dijalankan akan berhubungan dengan kompetensi dan obyektivitas dari staf internal auditor organisasi tersebut. Sebagai pekerja, internal auditor mendapatkan penghasilan dari organisasi di mana dia bekerja, hal ini berarti internal auditor

sangat bergantung kepada organisasinya sebagai pemberi kerja. Di lain pihak, internal auditor dituntut untuk tetap independen sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada publik dan profesinya.

Internal audit merupakan suatu aktivitas *assurance* yang obyektif dan konsultasi yang independen, yang dirancang untuk memberi suatu nilai tambah dan memperbaiki operasi suatu perusahaan. Oleh karena itu, internal auditor harus mematuhi standar *for the Profesional Practice of Internal Auditing Standart*. Internal auditor secara sosial bertanggung jawab pada masyarakat dan profesinya daripada mengutamakan kepentingan dan pertimbangan pragmatis pribadi atau kepentingan ekonomi semata. Dampaknya, penilaian auditor secara independen yang diterapkan di dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi sistem pengendalian internal organisasi.

Internal auditor akan dihadapkan pada situasi dilema etika dalam pengambilan keputusannya yang bersifat independen. Tawaran dapat berupa imbalan atau tekanan agar laporan auditnya mencerminkan sebagaimana yang diharapkan manajemen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok bahasan dalam makalah tugas akhir ini adalah "Profesionalisme Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit". Sedangkan tujuan dari pokok bahasan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui peranan profesionalisme internal auditor dalam pengungkapan temuan audit

PEMBAHASAN

Menurut Sawyer's, Dittenhofer, dan Scheiner (2006:540), Audit internal merupakan suatu aktivitas *assurance* yang objektif dan konsultasi yang independen, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan memperbaiki operasi suatu perusahaan. Aktivitas ini membantu organisasi mencapai tujuan-tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, kontrol, dan tata kelola.

Oleh sebab itu internal auditor senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian internal auditing muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian.

Sedangkan Messier, Glover, dan Prawitt, (2005:515), Internal auditor disebut "internal" karena internal auditor bekerja pada satu entitas dan melaporkan hasil pekerjaannya kepada manajemen atau perusahaan idealnya kepada komite audit entitas atau dewan komisaris. Audit internal bekerja di suatu perusahaan bagi kepentingan perusahaan. Peran yang dimainkan oleh auditor internal dibagi menjadi dua kategori utama-jasa *assurance* dan jasa konsultasi.

Menurut Messier, *et.al.*, (2005:514), Audit internal adalah

aktivitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan kualitas informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Mulyadi dan Puradiredja, 1998 dalam Yadnyana, 2005).

Dari pengertian di atas maka sifat dari internal auditing adalah kegiatan penilaian yang tidak memihak dalam suatu organisasi untuk mengadakan audit di dalam suatu akuntansi yang diperlukan perusahaan, audit keuangan dan operasi lainnya yang merupakan dasar untuk membantu manajemen. Pengertian lain dari internal auditing seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2002:29), sebagai berikut: Internal auditing adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan, dengan tugas pokoknya adalah menentukan kebijakan dan prosedur oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi,

menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi organisasi.

Pengertian Profesionalisme

Secara umum profesional auditor internal mengakui tanggung jawabnya terhadap perusahaan. Seorang auditor bisa dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi *Standards Professional Practice Of Internal Auditing* yang telah ditetapkan oleh *The Institute of Internal Auditors* dalam Effendi (2006), antara lain:

- a. Standar atribut, yang meliputi: (1) Tujuan, otoritas, dan tanggung jawab, (2) Independensi dan obyektivitas, mencakup independensi organisasi, obyektivitas individu, perbaikan pada independensi/ obyektivitas, (3) Kemahiran profesional dan perhatian profesional yang harus diberikan, mencakup kemahiran, perhatian profesional yang harus diberikan, pengembangan profesional yang berkelanjutan dan (4) Program perbaikan dan penjaminan kualitas, mencakup penilaian program kualitas, laporan atas program kualitas, dilakukan sesuai dengan standar, pengungkapan non kepatuhan.
- b. Standar kinerja, yang meliputi: (1) Mengatur aktivitas internal audit, mencakup perencanaan, persetujuan dan komunikasi, manajemen sumber daya, kebijakan dan prosedur, koordinasi, laporan pada dewan dan manajemen senior (2) Sifat pekerjaan, mencakup manajemen resiko, pengendalian, tata kelola, (3) Keterlibatan perencanaan, mencakup pertimbangan perencanaan,

keterlibatan obyektivitas, keterlibatan bidang, keterlibatan alokasi sumber daya, keterlibatan program kerja, (4) Melakukan keterlibatan, mencakup mengidentifikasi informasi, analisis dan evaluasi, mencatat informasi, keterlibatan supervisi, (5) Komunikasi hasil, mencakup kriteria untuk komunikasi, kualitas dari komunikasi, keterlibatan pengungkapan ketidakpatuhan dengan standar, menyebarluaskan hasil, (6) Pemantauan kemajuan dan (7) Penerimaan manajemen resiko.

Fungsi Internal Auditor

Internal auditing merupakan salah satu unsur daripada pengawasan yang dibina oleh manajemen, dengan fungsi utama adalah untuk menilai apakah pengawasan intern telah berjalan sebagaimana yang diharapkan (Nasution, 2003). Adapun fungsi Internal Auditing secara menyeluruh mengenai pelaksanaan kerja Intern telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Adapun fungsi Internal Auditing sebagai berikut:

1. Membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, keuangan serta operasi.
2. Meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan.
3. Menyakinkan apakah kekayaan perusahaan organisasi dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala kemungkinan resiko kerugian.
4. Menyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.

5. Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan

Menurut Kowalczyk (1987:14) dalam Asikin (2006) terdapat karakteristik dari internal auditor yang kompeten, yaitu:

1. Keingintahuan (*curiosity*)

Ketertarikan pada semua operasi, seperti sering menanyakan pertanyaan: Apa yang sedang ia lakukan? dan Apakah kita perlu melakukannya semua? serta apakah hal tersebut merupakan operasi yang efisien?.

2. Keras hati (*persistence*)

Melakukan investigasi sampai puas, yaitu sampai situasi secara penuh dimengerti. Pengujian, pengecekan, atau memperoleh bukti yang memuaskan bahwa hal-hal sebenarnya yang dilakukan sesuai dengan yang dilukiskan.

3. Pendekatan yang konstruktif (*constructive approach*)

Melihat masalah-masalah yang tampaknya salah sebagai kunci untuk membuka rahasia atau tanda (*clues*), bukan kriminal (*crimes*). Suatu kesalahan dipertimbangkan sesuai petunjuk yang mungkin terhadap area perbaikan di masa yang akan datang.

4. Mempunyai kepeahaman terhadap usaha (*business sense*).

Menelaah setiap hal dari pandangan yang luas dari akibat pada operasi yang menguntungkan dan efisien. Tidak diarahkan oleh ide yang dogmatis terhadap apa yang benar atau salah.

5. Kerjasama (*cooperation*)

Mempertimbangkan auditee sebagai mitra (*partner*) yang

bertujuan bukan mengkritik departemen, akan tetapi untuk memperbaiki operasi usaha.

Seorang internal auditor yang profesional dalam menjalankan tugasnya selalu memperhatikan dan memegang teguh hal-hal sebagai berikut (Prinsip-prinsip Dasar Kode Etik Auditor Internal, 2006)

1. Integritas

Integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas *judgement* mereka. Contoh internal auditor dalam melakukan audit perusahaan selalu tetap mempertahankan integritas sehingga dalam membuat hasil audit selalu mempertimbangkan dampak yang akan timbul. Artinya apabila hasil audit tidak dilaporkan secara benar akan berdampak integritasnya turun.

2. Obyektivitas

Internal auditor menunjukkan obyektivitas profesional pada tingkat yang tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses yang sedang diuji. Internal auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Contoh internal auditor dalam melakukan audit perusahaan selalu memberikan laporan hasil audit secara benar dan tidak memihak kepada kepentingan tertentu, sehingga hasil audit benar sesuai kode etik auditor.

3. Kerahasiaan

Internal auditor menghargai nilai dan pemilikan informasi yang mereka terima dan tidak memaparkan informasi tersebut tanpa persetujuan yang berwenang, kecuali bila diwajibkan untuk melakukan itu berdasarkan tuntutan hukum atau profesi. Contoh internal auditor dalam menerima informasi yang ada tidak membocorkannya kepada pihak yang tidak tidak bersangkutan, karena dilandasi kode etik internal auditor.

4. Kompetensi

Internal auditor menerapkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan audit internal. Contohnya, internal auditor memenuhi dan mematuhi *Standards Professional Practice Of Internal Auditing*, sehingga dapat melaksanakan layanan internal auditor dengan baik.

Tugas Internal Auditor

Menurut Amrizal (2004), untuk mencapai tujuan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang di audit, internal auditor melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan sistem pengendalian manajemen, struktur pengendalian intern, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas

Menurut Akmal (2006:5-6), tugas internal auditor diarahkan untuk membantu seluruh anggota pimpinan, agar mereka dapat melakukan kewajiban-kewajibannya dalam mencapai tujuan organisasi secara hemat, efisien, dan efektif.

Produktivitas Internal Auditor

Menurut Sawyer's, Dittenhofer dan Scheiner (2006:195), produktivitas internal auditor terkendala, hal ini disebabkan:

1. Tidak mudah bagi seseorang untuk dapat mengidentifikasi dan mengkuantifikasi *output* dan hasil akhir.
2. Internal auditor yang memberikan hasil pekerjaannya secara internal akan sulit untuk dinilai.

3. Internal auditor seringkali merupakan hasil kerjanya satu tim sehingga tanggung jawab *outputnya* secara tim (bukan perorangan).
4. Secara umum internal auditor memiliki banyak pertimbangan dalam memilih tugas yang hendak dikerjakan serta kapan dan bagaimana cara mengerjakan tersebut diselesaikan.

Audit internal adalah fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi yang diperlukan untuk memeriksa, menilai, dan mengevaluasi pengendalian internal, termasuk pengendalian internal kredit investasi. Tujuan audit bagi suatu perusahaan tidak hanya sekedar untuk mengamati dan mengecek kegiatan secara fisik saja, tetapi juga untuk melaksanakan suatu fungsi yang sangat berguna dalam melakukan pengecekan secara periodik terhadap catatan-catatan dan untuk menetapkan kebenaran catatan tersebut, mengevaluasi pengendalian internal dan mengecek adanya ketaatan pada prosedur yang telah ditetapkan.

Audit internal merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu pengendalian di suatu perusahaan. Audit internal membantu manajemen dalam menjalankan pengendalian di perusahaan, sehingga bila ada penyelewengan –penyelewengan dapat dideteksi lebih dini. Audit internal mempunyai peranan yang penting di dalam mengefektifkan pengendalian internal atas kredit investasi, karena melalui fungsi ini kesepadanan dan keefektifan pengendalian internal selalu dikaji atau dinilai secara kontinyu dan tidak memihak (*independent*) sehingga pengendalian internal atas kredit investasi

dapat dijaga agar tetap memadai dan berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

Dalam melaksanakan auditnya, audit internal melakukan semua prosedur audit yang telah ada. Dari program audit, auditor internal melakukan audit untuk memperoleh bukti-bukti atas temuan atau aktivitas yang mengandung kelemahan atau penyimpangan.

Menurut Sawyer's, Dittenhofer, dan Scheiner (2006:194), produktivitas audit internal kebanyakan menekankan pada aspek-aspek seperti:

1. Jumlah nilai uang yang dapat diselamatkan atau diperoleh sebagai hasil dari jumlah aktivitas audit.
2. Jumlah audit yang dapat diselesaikan.
3. Jumlah temuan audit.
4. Jumlah audit yang dapat diselesaikan dengan biaya \pm 5 persen dari anggaran; dan lain-lain. Meskipun angka-angka statistik seperti itu memang memiliki kegunaan, akan tetapi tetap tidak mencerminkan suatu pengukuran penuh atas produktivitas audit yang hendak dinilai.

Karakteristik dan klasifikasi temuan adalah tolok ukur yang lebih penting. Contohnya temuan-temuan sebaiknya diklasifikasikan ke dalam klasifikasi temuan yang material, cukup material, dan tidak material. Materialitas hendaknya dianggap sebagai kualitas yang memiliki dampak yang cukup besar pada operasi perusahaan dan mungkin tidak memiliki hubungan langsung dengan jumlah dengan

volume atau nilai. Dampak ini dapat berupa dampak finansial atau operasional, meskipun yang terakhir umumnya juga akan memiliki dampak finansial pula. Pengukuran lain hendaknya berhubungan juga dengan pelayanan. Artinya, sebuah temuan akhirnya dapat menghasilkan suatu pemberian pelayanan yang lebih baik kepada para pelanggan, pegawai, pemasok, atau pada organisasi pemerintah dan nirlaba, pada penerima jasa atau klien.

Temuan Audit

Auditor melakukan pemeriksaan dengan mengumpulkan bahan bukti audit kemudian melakukan analisis terhadap bahan bukti audit. Pengumpulan bahan bukti audit dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, yaitu :

1. Pengamatan.
2. Wawancara.
3. Penelusuran transaksi.
4. Penjelasan ahli.
5. Kuesioner.

Temuan audit sering kali menyangkut mengenai temuan negatif dan temuan positif. Temuan negatif berakibat merugikan perusahaan, misalnya hilang atau rusaknya aset, tidak dipatuhinya prosedur kerja atau ketentuan perusahaan, atau terjadinya kekeliruan maupun penyalahgunaan. Temuan positif merupakan temuan berdasarkan bahan bukti audit

bahwa ternyata terdapat hal-hal yang bersifat positif dan perlu dikemukakan sebagai penghargaan atau apresiasi.

Kualitas Profesi Internal Auditor

Internal Auditor senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian Internal Auditing muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian.

Dengan demikian pemeriksa Intern (Internal Auditor) harus memahami sifat dan luasnya pelaksanaan kegiatan pada setiap jajaran organisasi, dan juga diarahkan untuk menilai operasi sebagai tujuan utama. Hal ini berarti titik berat pemeriksaan yang diutamakan adalah pemeriksaan manajemen. Pemeriksaan ini dapat dilakukan dengan memahami kebijaksanaan manajemen (direksi), ketetapan rapat umum pemegang saham, peraturan pemerintah dan peraturan lainnya yang berkaitan. Oleh karenanya diperlukan auditor internal yang berkualitas sehingga memudahkan dalam pemeriksanaan manajemen.

Kualitas profesi auditor internal diperlukan perusahaan dengan memiliki: pengetahuan dan keahlian tertentu. Pengetahuan seperti kecakapan dalam menerapkan standar, prosedur dan teknik audit intenal yang diperlukan dalam setiap penugasan. Selain itu

diperlukan kecakapan dalam prinsip-prinsip dan teknik akuntansi yang diperlukan bagi seorang auditor yang banyak bekerja dengan laporan-laporan dan catatan-catatan keuangan. Pemahaman mengenai prinsip-prinsip manajemen yang diperlukan untuk mengenali dan mengevaluasi besarnya materialitas dan signifikansi dari penyimpangan yang terjadi. Diperlukan apresiasi atas subjek mendasar seperti akuntansi, ilmu ekonomi, hukum dagang, perpajakan dan teknologi informasi.

Internal auditor hendaknya mampu berkomunikasi efektif dengan orang lain. Artinya selain memiliki pengetahuan dan pemahaman diperlukan juga mampu berkomunikasi dengan orang lain, sehingga kemampuan berkomunikasi akan memudahkan kelancaran tugas seorang auditor internal.

Faktor lain adalah direktur internal auditor hendaknya menetapkan pendidikan dan pengalaman yang sesuai dalam mengisi posisi seorang internal auditor. Internal auditor sangat dengan mempertimbangkan cakupan pekerjaan dan tingkat pertanggungjawaban yang akan dilakukan. Melalui cakupan pekerjaan yang jelas akan memudahkan auditor internal dalam melakukan pekerjaan.

Pekerjaan auditor internal juga dipengaruhi kemampuan atau kecapakan yang dimilikinya. Semakin memiliki kecakapan yang lebih akan semakin mudah dan sebaliknya. Staf internal auditor secara kolektif hendaknya memiliki keahlian dasar dan pengetahuan

yang diperlukan dalam pelaksanaan profesinya di dalam organisasi tersebut.

Meskipun profesionalisme dan yang membentuk profesi dapat dipisahkan secara konseptual, penelitian tentang profesionalisme lebih dikaitkan dengan perspektif konvensional tentang profesi. Menurut pendekatan fungsionalis, profesionalisme dikaitkan dengan pandangan bahwa pekerjaan yang menunjukkan sejumlah karakteristik yang diperlukan profesi. Pandangan alternatif tentang profesi gagal mengembangkan bukti empiris sistematis apapun. Karena profesionalisme sebagai atribut individu yang penting sulit untuk menerapkan diluar tradisi fungsionalis konvensional.

Profesionalisme sebagai suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu. Seseorang yang profesional, disamping mempunyai keahlian dan kecakapan teknis harus mempunyai kesungguhan dan ketelitian bekerja, mengejar kepuasan orang lain, keberanian menanggung resiko, ketekunan dan ketabahan hati, integritas tinggi, konsistensi dan kesatuan pikiran, kata, dan perbuatan. Prinsip-prinsip perilaku profesional memberikan pedoman bagi anggota dalam kinerja tanggung jawab profesionalnya dan menyatakan prinsip-prinsip dasar etika dan perilaku profesional. Prinsip-prinsip tersebut menghendaki komitmen teguh kepada perilaku yang terhormat, meskipun mengorbankan keuntungan pribadi.

Konsep profesionalisme yang banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor internal

yang tercermin dari sikap dan perilaku. Profesionalisme yang lebih kompleks menunjukkan bukti empiris hubungan variabel anteseden (pengalaman) auditor internal dengan profesionalisme, juga dengan variabel konsekuensinya.

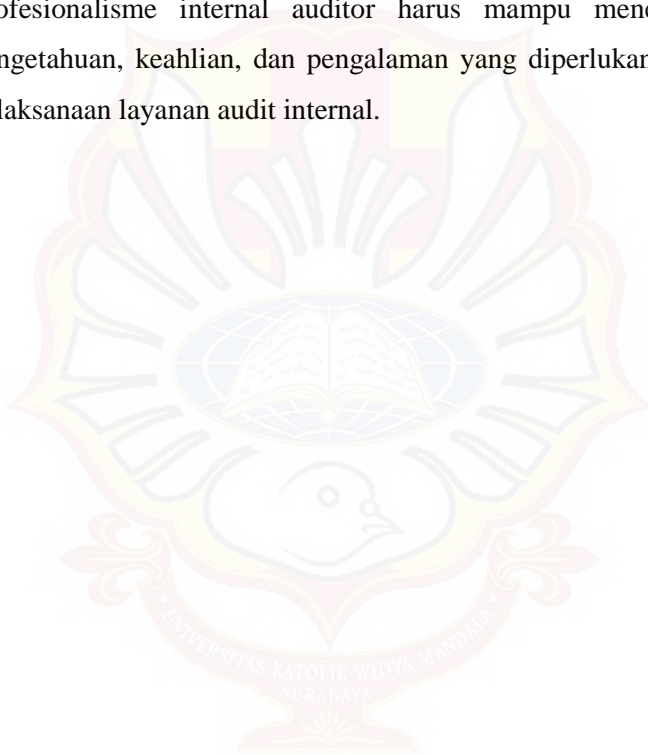
Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas jasa audit bertujuan meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai mutu profesional auditor.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme tidak dapat terlepas internal auditor integritas yang menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi penghandalan atas hasil auditnya. Apabila hasil audit tidak dilaporkan secara benar akan berdampak integritasnya turun.
2. Profesionalisme internal auditor harus memiliki obyektivitas profesional pada tingkat yang tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan ataupun proses yang sedang diuji, sehingga dalam melakukan audit perusahaan selalu memberikan laporan hasil audit secara benar dan tidak memihak kepada kepentingan tertentu.

3. Profesionalisme internal auditor harus menghargai nilai serta pemilikan informasi yang diterimanya dan tidak memaparkan informasi tersebut tanpa persetujuan yang berwenang, kecuali bila diwajibkan untuk melakukan itu berdasarkan tuntutan hukum atau profesi.
4. Profesionalisme internal auditor harus mampu menerapkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan audit internal.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, 2006, *Pemeriksaan Internal (Internal Audit)*, Jakarta: Indeks.
- Amrizal, 2004, *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*, Jakarta, 31 Agustus.
- Arens, A.A, dan Loebbecke, J.K., 2001, *Auditing Pendekatan Terpadu*, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Asikin, 2006, Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor Terhadap peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit, *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, Volume 7 No.3 Februari.
- Effendi, 2006, Perkembangan Profesi Internal Audit Abad 21, *Kuliah Umum*, 11 Desember, Universitas Internasional Batam.
- Gondodiyoto, S., 2007, *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haryanto, S. dan Purwanto, M., 2004, Pengaruh Kualitas Audit, Pergantian Auditor Terhadap Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik di Indonesia: Studi Empiris pada Perusahaan Tbk di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
- Messier, W.E., Glover, S.T., dan Prawitt, D.F., 2005, *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*, Buku Dua, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, L.B., Dittenhofer, M.A., dan Scheiner, J.H., 2006, *Audit Internal Sawyer*, Buku 3, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.

Yadnyana, I.K., 2005, Pengaruh Kualitas Jasa Auditor Internal terhadap Efektifitas Pengendalian Intern pada Hotel Berbintang Empat dan Lima di Bali, *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar*.

[www/http/Prinsip-prinsip%20Dasar%20KodeEtik%20Auditor%20Internal%20C2%AB%20Setyo%20Wibowo%E2%80%99s%20Personal%20Homepage.htm](http://Prinsip-prinsip%20Dasar%20KodeEtik%20Auditor%20Internal%20C2%AB%20Setyo%20Wibowo%E2%80%99s%20Personal%20Homepage.htm), diakses tanggal 4 Desember 2010.

